

KEMAMPUAN RASIO KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN DALAM MEMPREDIKSI KINERJA KEUANGAN

SEPTANUS DANY LAKSONO

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro Semarang
Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang

ABSTRACT

This thesis is about the ability of the Company Financial Ratios and Measures In Predicting Financial Performance of Manufacturing Companies Listed on the Jakarta Stock Exchange. An issue of concern is whether the financial ratios and firm size significantly influence the financial performance of a manufacturing company?

The method used to prove whether the financial ratios and firm size significantly affect financial performance are logistic regression. In this study, the object under study is a Manufacturing company listed in Indonesia Stock Burssa during the period of 3 years starting in 2007-2009.

The results of this study indicate that the Gross Profit Margin (GPM) effect on financial performance. This indicates that the size of the company's GPM affect its financial performance. While other variables such as current ratio, fixed asset turnover, market-to-book ratio and firm size does not affect the company's financial performance. And expected from the results of this study may assist prospective investors in making investment decisions.

Keywords: current ratio, fixed asset turnover, gross profit margin, market-to-book ratio, Company Size, Financial Performance

I. LATAR BELAKANG

Metode analisis rasio keuangan telah banyak diaplikasikan terutama untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. Pada awalnya dilakukan analisis rasio-rasio keuangan secara terpisah namun sekitar akhir tahun 1960-an dilakukan pengukuran kinerja keuangan dengan serangkaian rasio keuangan secara integral.

Di Indonesia sendiri ada beberapa penelitian yang mengaplikasikan rasio-rasio keuangan tradisional untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan. Antara lain, Asyik dan Soelistyo (2000) menguji kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba dengan metode analisis diskriminan. Hasil penelitian memperlihatkan rasio-rasio keuangan mampu memprediksi perubahan laba dengan tingkat ketepatan (*hit ratio*) sebesar 95% serta ada lima rasio keuangan yang signifikan yaitu *dividend/ net income*, *sales/ total assets*, *long-term debt/total assets*, *net income/sales* dan *investment in property, plant, equipment/total uses*, selain itu *dividend/ net income* merupakan *predictor variable* yang paling efektif untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Warsidi dan Pramuka (2000) melakukan penelitian untuk mengetahui kegunaan rasio-rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba satu tahun, dua tahun dan tiga tahun yang akan datang. Pengambilan sampel sejumlah 54 perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dan digunakan analisis *stepwise regression* untuk mengetahui hubungan linearitas rasio keuangan dengan laba. Hasil penelitian menunjukkan ada tujuh rasio keuangan yang terbukti sebagai *predictor variables* bagi perubahan laba satu tahun yang akan datang dengan kontribusi (R^2) sebesar 59%. Juga ditemukan, lima rasio keuangan sebagai *predictor variables* atas perubahan laba dua tahun yang akan datang dengan kontribusi (R^2) sebesar 46%. Disamping itu terdapat dua rasio keuangan yang signifikan sebagai *predictor variables* bagi perubahan laba tiga tahun dengan kontribusi (R^2) sebesar 21%.

Berbagai hasil temuan atas rasio keuangan yang sebelumnya dapat dijelaskan bahwa para peneliti dahulu dapat memberikan bukti empiris bahwa rasio keuangan dapat memprediksi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Daniel Tulasi (2006) juga mendapatkan variabel-variabel yang signifikan dalam mengukur dan memprediksi kinerja perusahaan yaitu *current ratio* (CR), *gross profit margin* (GPM) dan ukuran perusahaan (*firm's size*). Namun hasil penelitian lain ada yang menunjukkan hasil penelitian yang berbeda dari penelitian yang dilakukan Daniel Tulasi (2006) seperti Roma Uly dan Sulardi (2003) menguji manfaat rasio dalam memprediksi perubahan laba perusahaan manufaktur periode tahun 1998-2000. Rasio yang digunakan yaitu *current ratio* (CR), *gross profit margin* (GPM), *operating profit margin* (OPM), *net profit margin* (NPM), *debt to equity*, *inventory turn over* (ITO), *total asset turnover* (TAT), *return on investment* (ROI), *return on equity* (ROE), *leverage ratio* dan ukuran perusahaan (*firm's size*). Hasil penelitian menunjukkan hanya *gross profit margin* (GPM), *operating profit margin* (OPM) yang signifikan dalam memprediksi perubahan laba. Sedangkan *current ratio* (CR) dan ukuran perusahaan (*firm's size*) tidak signifikan atau tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Ketidakkonsistenan penelitian-penelitian terdahulu mengenai kemampuan rasio keuangan sebagai *predictor variable* mendorong untuk melakukan pengujian lebih lanjut temuan-temuan empiris mengenai rasio keuangan dengan mereplikasikan penelitian yang dilakukan Daniel Tulasi (2006) dengan judul "Kemampuan Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan dalam Memprediksi Kinerja Keuangan" dengan data laporan keuangan perusahaan Tekstil dan Produk Tekstil tahun 1999 sampai 2004. Keterbatasan penelitian Daniel Tulasi sendiri adalah periode penelitian enam tahun sehingga tidak diketahui *predictor variable* untuk jangka waktu yang lebih pendek misalnya dua atau tiga tahun. Kelemahan lain, sampel hanya terbatas pada Industri Tekstil dan Produk Tekstil sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi bagi industri lainnya. Karena itu penelitian ini bertujuan memilah jumlah periode data penelitian enam tahun menjadi periode yang lebih singkat dan cakupan obyek penelitian bisa diperluas dengan industri Manufaktur sehingga diharapkan dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih baik. Maka dari itu perbedaan penelitian Daniel Tulasi (2006) dengan penelitian sekarang adalah periode penelitian, dimana penelitian terdahulu menggunakan periode 1999-2004 (6 tahun) sedangkan penelitian sekarang

menggunakan periode tahun 2007-2009 (3 tahun). Persamaan penelitian Daniel Tulasi (2006) dengan penelitian sekarang adalah variabel penelitian yang digunakan adalah *current ratio*, *gross profit margin*, *fixed asset turnover*, *market to book ratio* dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas dan kinerja keuangan untuk variabel terikat. Berdasarkan uraian tersebut diatas, penelitian ini akan menguji kembali variabel-variabel yang akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Untuk itu dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan utama adalah (1)Apakah *current ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?(2)Apakah *gross profit margin* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?(3)Apakah *fixed assets turnover* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia? 4.Apakah *market to book ratio* mampu berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia? 5.Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada industri Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia?

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan perusahaan pada hakekatnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan *stakeholders*. manajemen berkepentingan untuk mengetahui efisiensi dan profitabilitas operasi, efektifitas penggunaan sumber daya perusahaan, serta sebagai langkah dimulainya perencanaan kegiatan bagi peningkatan kinerja pada masa yang akan datang. Bagi investor, dapat menilai dan memprediksi profitabilitas. dividen, dan peningkatan kekayaan dan kreditur berkepentingan untuk mendapatkan gambaran tentang propek pengembalian pokok pinjaman, bunga dan proteksi resiko. Pemerintah membutuhkan informasi untuk pembayaran pajak, karyawan untuk kesejahteraan (gaji) dan berkelanjutan pekerjaan, serta masyarakat berkepentingan dengan kewajiban sosial perusahaan dan tanggung jawabnya terhadap lingkungan.

Untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, dibutuhkan metode dan teknik analisis laporan keuangan yang baik sehingga paling tidak diperoleh informasi penting tentang kekuatan dan kelemahan perusahaan yang menjadi basis pengambilan keputusan. Metode analisis laporan keuangan dapat diklasifikasikan atas dua kelompok.

- a. metode analisis horisontal (dinamis), analisis laporan dengan membandingkan data laporan keuangan untuk beberapa periode (tahun) sehingga diperoleh informasi mengenai perkembangan keuangan perusahaan.
- b. metode analisis vertikal (statis) : Analisis yang dilakukan dengan cara membandingkan data pada pos yang satu dengan yang lain dari laporan keuangan satu perusahaan (vertikal) pada periode yang sama (statis).

2. Rasio Keuangan

Rasio hanyalah alat yang dinyatakan dalam *aritmetical terms* yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara 2 macam data financial (Riyanto, 1999). Rasio-rasio dapat menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan kinerja operasi dan membantu menggambarkan kecenderungan serta pola perubahan tersebut.

Jenis-jenis rasio keuangan :

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Untuk mengukur kemampuan ini, biasanya digunakan angka rasio modal kerja, *current ratio*, *acid-test/quick ratio*. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*. Rasio ini adalah yang diperbandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang dimiliki perusahaan. Fungsi dari rasio likuiditas yaitu untuk mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan di dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Jadi disini jelas bahwa rasio likuiditas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam jangka pendek (kurang dari 1 tahun) dari sisi likuiditas keuangan (Riyanto, 2001).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Current ratio merupakan angka perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar, maka setiap transaksi yang mengakibatkan perubahan jumlah aktiva lancar atau utang lancar, ini berarti akan mengakibatkan perubahan tingkat likuiditasnya (Riyanto, 2001). Apabila *ratio* ini tinggi berarti ada jaminan yang lebih baik bahwa perusahaan mampu melunasi hutang jangka pendeknya. Tetapi apabila *ratio* ini terlalu tinggi, hal ini menunjukkan bahwa tidak semua modal kerja digunakan dalam operasi perusahaan. Maka analisa tingkat financial perusahaan adalah menggunakan *current ratio* yaitu untuk menghitung analisa likuiditasnya. Adapun *ratio* lainnya untuk mempertajam analisa likuiditasnya.

2) Rasio Profitabilitas

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan mendapat laba. Rasio yang digunakan adalah ROA, ROE, EPS, ROI, *Gross Profit Margin*, dan NPM. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah *Gross Profit Margin*.

Gross Profit Margin merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva produktifnya dalam menghasilkan pendapatan kotor. *Gross profit margin* (GPM), yaitu perbandingan antara penjualan neto dikurangi dengan HPP dengan penjualan neto (Riyanto, 2001). *Gross Profit Margin* berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan kotor terhadap penjualan bersihnya. Adapun rumusnya adalah (Riyanto, 2001) :

| |
|---|
| $\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan neto- HPP}}{\text{Penjualan neto}}$ |
|---|

Menurut Ang (2001) bahwa nilai *Gross Profit Margin* berada diantara 0 (nol) dan 1 (satu), artinya bahwa apabila nilai *Gross Profit Margin* semakin besar mendekati satu, maka berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan, yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan. Semakin besar nilai *Gross Profit Margin* maka berarti semakin efisien biaya yang dikeluarkan, yang berarti semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor. Dengan semakin besar tingkat kembalian keuntungan kotor tersebut, maka hal itu akan berpengaruh terhadap peningkatan penetapan harga saham perdana perusahaan tersebut (Ang, 2001).

3) Rasio Aktifitas

Rasio ini menggambarkan aktifitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya. Rasio yang biasa digunakan adalah perputaran piutang (*account receivable turnover*). Perputaran persediaan (*inventory turnover*), dan *total asset turnover*.

Rasio aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed asset turnover*. Rasio ini membandingkan antara penjualan dengan *fixed asset*. Adapun rumusnya adalah (Riyanto, 2001) :

$$\text{FAT} = \frac{\text{Penjualan neto}}{\text{Fixed Asset}}$$

Semakin besar *fixed asset turnover*, maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dari *fixed asset* adalah semakin besar, sehingga kinerja perusahaan semakin baik, sebab perusahaan bisa menggunakan *fixed asset*nya dengan baik, sehingga bisa menghasilkan penjualan, yang pada akhirnya akan meningkatkan laba.

4) Market Based

Rasio ini biasa dipergunakan di Pasar Modal yang menggambarkan prestasi perusahaan. Rasio yang biasa digunakan adalah PER dan *Market to Book Value Ratio*.

Market to book ratio yaitu rasio perbandingan antara harga pasar perlembar saham dibandingkan dengan nilai buku perusahaan (Gitman, 2009). Harga pasar adalah harga perlembar saham yang riil terjadi pada suatu periode tertentu dan tercatat di pasar modal yang nilainya ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham di pasar modal tersebut. Sedangkan nilai buku (*book value*) perlembar saham menunjukkan aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham.

3. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu teknik analisis laporan keuangan. Pada dasarnya, rasio keuangan disusun dengan menggabungkan angka-angka di dalam atau antara laporan laba rugi dan neraca. Menurut Munawir (2002), analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk:

a. *Corporate Management Model*

Model analisis ini membandingkan rasio keuangan dengan rata-rata industri untuk perencanaan dan pengevaluasian prestasi dan kinerja perusahaan. Model analisis ini membantu manajemen dalam pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang, peningkatan efisiensi dan efektifitas operasi, serta untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja.

b. *Bank Lending Decision Making Model*

Model analisis ini digunakan oleh para banker untuk membuat keputusan member atau menolak kredit.

c. *Portofolio Selection Model*

Model analisis ini membantu para investor dalam rangka pengambilan keputusan investasi pada sekuritas, evaluasi nilai saham dan menilai jaminan atas keamanan dana yang akan ditanamkan pada suatu perusahaan.

d. Analisis bagi Kreditor

Analisis ini digunakan para kreditor untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.

4. Rasio Keuangan Tradisional dan Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan suatu tampilan perusahaan dalam periode tertentu. Penilaian kinerja perusahaan adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, karyawan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengukuran kinerja perusahaan yang umum digunakan adalah pengukuran terhadap tingkat likuiditas, solvabilitas (*leverage ratio*), profitabilitas, dan aktivitas (Gitman dan Joehnk, 1996).

Rasio-rasio keuangan kerap dikelompokkan secara berbeda oleh beberapa ahli keuangan. Gitman (1995) mengelompokkan rasio-rasio keuangan atas *liquidity ratios*, *assets management ratios*, *debt management ratios*, *profitability ratios*, dan *market value ratios*.

5. Ukuran Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan

Faktor lain yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan adalah ukuran perusahaan (*firm's size*). Meski standar perbandingan kinerja keuangan perusahaan sering digunakan rata-rata industri atau lini bisnis yang sama berdasarkan premis bahwa kondisi ekonomi dapat memengaruhi kinerja perusahaan secara sama namun kinerja keuangan perusahaan kecil dapat berbeda dengan perusahaan besar. Sebab, "pada umumnya perusahaan besar kapital intensif dan lebih terintegrasi secara vertikal sedangkan perusahaan kecil sebaliknya. Akibatnya, perbandingan tingkat perputaran asset terhadap penjualan bisa berbeda" (Weston dan Copeland, 1992).

Kriteria untuk menentukan ukuran perusahaan (besar atau kecil) bisa berupa jumlah aktiva, penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Penelitian ini

menetapkan rata-rata aktiva perusahaan sebagai dasar pengklasifikasian perusahaan besar dan kecil. Perusahaan yang termasuk kelompok perusahaan besar memiliki aktiva di atas rata-rata total aktiva perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Jakarta sedangkan perusahaan kecil sebaliknya.

Hipotesis Penelitian

Penelitian atas kemampuan rasio keuangan dan ukuran perusahaan dalam memprediksi kinerja keuangan perusahaan mengacu pada hipotesis:

- Rasio keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

III. METODE PENELITIAN

Sampel dan Data

Objek penelitian ini, perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. Analisis atas rasio keuangan dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan Manufaktur didasarkan pada data laporan keuangan tiga tahun (2007-2009).

Variabel dan Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan. Variabel dependen bersifat kategorial, disimbolkan dengan *Z-score* dengan skala pengukuran, kinerja keuangan sehat = 1 (Satu) dan kinerja keuangan tidak sehat = 0 (nol). *Z-score* adalah kombinasi linear dari empat atau lima rasio bisnis umum, dihitung dengan koefisien. Koefisien diperkirakan dengan mengidentifikasi serangkaian perusahaan yang telah menyatakan kebangkrutan dan kemudian mengumpulkan sampel cocok dari perusahaan yang telah selamat, dengan pencocokan oleh industri dan ukuran perkiraan (aset).

Rumus *Z-score* adalah sebagai berikut:

$$Z = 0.012T1 + 0.014T2 + 0.033T3 + 0.006T4 + 0.009T5$$

T1 = Modal Kerja / Total Aktiva. Tindakan aset likuid dalam kaitannya dengan ukuran perusahaan.

T2 = Saldo Laba / Jumlah Aktiva. Tindakan profitabilitas yang mencerminkan usia perusahaan dan daya produktif.

T3 = Laba Sebelum Bunga dan Pajak / Total Aktiva. Tindakan efisiensi operasional selain pajak dan faktor memanfaatkan. Ia mengakui laba operasi sebagai penting untuk kelangsungan hidup jangka panjang.

T4 = Nilai Pasar Ekuitas / Nilai Buku dari Jumlah Kewajiban. Menambahkan dimensi pasar yang dapat muncul fluktuasi harga keamanan sebagai bendera merah mungkin.

T5 = Penjualan / Jumlah Aktiva. Ukuran standar untuk total asset turnover (bervariasi dari industri ke industri).

Jika nilai *Z-score* sebuah perusahaan kurang dari 0,25 maka perusahaan dikatakan kurang sehat diberi nilai 0, jika nilai *Z-score* perusahaan lebih dari 0,25 dinyatakan sehat dan diberi nilai 1.

2. Variabel Independen

Variabel independen terdiri dari rasio-rasio keuangan dan ukuran perusahaan.

a. *Current Ratio*

Current ratio adalah yang diperbandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar yang dimiliki perusahaan. Fungsi dari rasio likuiditas yaitu untuk mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan di dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. (Riyanto, 2001).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. *Fixed Asset Turnover*

Rasio ini membandingkan antara penjualan dengan *fixed asset*. Adapun rumusnya adalah (Riyanto, 2001) :

$$\text{Fixed Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan netto}}{\text{Fixed assets}} \times 100\%$$

c. *Gross Profit Margin*

Gross Profit Margin merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva produktifnya dalam menghasilkan pendapatan kotor. *Gross Profit Margin* berfungsi untuk mengukur tingkat kembalian keuntungan kotor terhadap penjualan bersihnya. Adapun rumusnya adalah (Riyanto, 2001) :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan netto} - \text{HPP}}{\text{Penjualan netto}}$$

d. *Market to book ratio*

Market to book ratio yaitu rasio perbandingan antara harga pasar perlembar saham dibandingkan dengan nilai buku perusahaan.

$$\text{Closing Price}$$

$$\text{Nilai buku} = \frac{\text{Closing Price}}{\text{Price Book Value}}$$

$$\text{Price Book Value}$$

e. Ukuran perusahaan

Pengukuran ukuran perusahaan berdasarkan rata-rata total aktiva perusahaan manufaktur sehingga perusahaan-perusahaan diklasifikasikan menjadi perusahaan besar dan kecil. Perusahaan yang memiliki total aktiva diatas rata-rata total aktiva perusahaan Manufaktur dikelompokkan sebagai perusahaan besar, sedangkan perusahaan yang total aktiva dibawah rata-rata total aktiva perusahaan Manufaktur dikelompokkan sebagai perusahaan kecil. Untuk perusahaan dengan rata-rata total aktiva dibawah rata-rata dikategorikan perusahaan kecil diberi nilai 0, untuk nilai rata-rata diatasnya dikategorikan perusahaan besar diberi nilai 1.

Metode Analisis

Pengujian *Multivariate*

Pengujian *multivariate* bertujuan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan model *logistic regression* mirip dengan analisis diskriminan yaitu menguji apakah

probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Imam Ghozali, 2009). Dibawah ini adalah hasil analisis *logistic regression* tersebut.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Fit Model*)

Untuk mengetahui apakah suatu model dikatakan fit atau tidak terhadap data maka dilakukan pengujian *Overall Fit Model*. Hipotesis untuk menilai model fit adalah :

H₀ : Model yang dihipotesakan fit dengan data.

H_A : Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa tidak akan menolak hipotesa nol agar supaya model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$ kadang-kadang disebut *likelihood* rasio χ^2 statistik, dimana χ^2 distribusi dengan *degree of freedom* n-q, q adalah jumlah parameter dalam model (Ghozali, 2009).

a. Menilai Kelayakan Model

Penilaian kelayakan model regresi dilihat dari tabel *Hosmer and Lemelov's Goodness of fit Test*. *Hosmer and Lemelov's Goodness of fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai *Hosmer and Lemelov's Goodness of fit Test statistics* sama dengan atau kurang 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dan nilai observasinya sehingga *Goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lemelov's Goodness of fit Test statistics* lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2009).

b. Menguji Koefisien Regresi

Pengujian koefisien regresi yang digunakan adalah regresi logistik. *Logistic regression* sebetulnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu menguji probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Probabilitas dapat dinyatakan dengan istilah *odds*. P adalah probabilitas variabel terikat dengan variabel bebas. Model log dari *odds* merupakan fungsi linear dari variabel bebas dan ekuivalen dengan persamaan *multiple regression* dengan log dari *odds* sebagai variabel terikat (Ghozali, 2009).

Variabel bebasnya dapat berupa kombinasi variabel kontinyu (metrik) maupun variabel kategorial (non metrik). Oleh karenanya log dari odds sering disebut logit maka persamaan regresinya disebut *multiple regression* atau *logistic regression*. Hubungan antara probabilitas p dan variabel bebas adalah non linier, sedangkan hubungan antara logs dari *odds* dan variabel bebas adalah linier. Dengan demikian interpretasi terhadap koefisien variabel bebas harus dilihat pengaruhnya terhadap lod dari *odds* dan bukan terhadap probabilitas p (Ghozali, 2009).

Ha diterima bila $P < 0.05$

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh *current ratio*, *fixed asset turnover*, *gross profit margin*, *market to book ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan dilakukan dengan menggunakan model regresi logistik. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Penggunaan analisis regresi logistik ini karena variabel dependen (kinerja keuangan) merupakan data yang berbentuk dummy, dimana variabel ini merupakan variabel yang dinyatakan dalam 0 untuk menunjukkan perusahaan yang tidak sehat dan nilai 1 untuk menunjukkan perusahaan yang sehat.

Model analisis ini mirip dengan pengujian dengan analisis diskriminan. Perbedaan utama dari analisis regresi logistik dengan analisis diskriminan adalah dalam analisis diskriminan diperlukan syarat variabel yang berdistribusi normal sedangkan untuk analisis regresi tidak mengharuskan data yang berdistribusi normal.

Uji Kelayakan Model (Goodness Of Fit Test)

Menguji Kelayakan Model Regresi (Uji F)

Langkah pertama untuk mengetahui bahwa suatu model regresi logistik merupakan model yang tepat, yaitu akan dilihat bentuk kecocokan dan kelayakan model secara keseluruhan. Untuk menguji hipotesa bahwa data empiris cocok atau tidak dengan model maka digunakan uji *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test*. Outputnya dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 1
Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test
Omnibus Tests of Model Coefficients

| | | Chi-square | Df | Sig. |
|--------|-------|------------|----|------|
| Step 1 | Step | 4.545 | 4 | .337 |
| | Block | 4.545 | 4 | .337 |
| | Model | 4.545 | 4 | .337 |

Hasil uji regresi nilai probabilitas signifikansi pada uji *Hosmer and Lomeshow's Test* sebesar 0,337 yang nilainya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan hipotesa nol diterima yang berarti terdapat persamaan antara estimasi model regresi logistik dengan data penelitian. Sehingga dapat dikatakan *goodness fit* merupakan model yang tepat karena model ini mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan bahwa model dapat diterima karena cocok dengan penelitian (Ghozali, 2006).

Menguji Koefisien Regresi

Menguji koefisien regresi dilakukan dengan menggunakan regresi logistik karena variabel bebasnya kombinasi antara metric dan nominal (non metrik) (Imam Ghozali, 2001). Pengambilan signifikansi sebesar 5% berdasarkan pada penelitian Daniel Tulasi (2006), karena penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian tersebut. Dalam penelitian ini variabel *current ratio*, *fixed assets turnover*, *gross profit margin*, *market to book ratio*, dan ukuran perusahaan dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2
Variables in the Equation

| | B | S.E. | Wald | Df | Sig. | Exp(B) | 95% C.I. for EXP(B) | |
|---------------------|-------|------|-------|----|------|--------|---------------------|--------|
| | | | | | | | Lower | Upper |
| Step 1 ^a | | | | | | | | |
| CR | -.023 | .071 | .107 | 1 | .744 | .977 | .850 | 1.124 |
| GPM | 1.778 | .862 | 4.257 | 1 | .039 | 5.916 | 1.093 | 32.024 |
| FAT | -.004 | .015 | .092 | 1 | .761 | .996 | .968 | 1.024 |
| MBR | .000 | .000 | .207 | 1 | .649 | 1.000 | 1.000 | 1.000 |
| Size | .014 | .318 | .002 | 1 | .966 | 1.014 | .544 | 1.890 |
| Constant | -.587 | .301 | 3.797 | 1 | .051 | .556 | | |

a. Variable(s) entered on step 1: CR, GPM, FAT, MBR, Size.

Dari hasil regresi logistik diatas, persamaan regresi logistik diatas dapat ditulis sebagai berikut

$$Y = \alpha + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + b_5 x_5$$

$$TL = -0,587 + -0,023 CR + 1,778 GPM + -0,04 FAT + 0,00MBR + 0,17size$$

Pengujian Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh *current ratio*, *fixed assets turnover*, *gross profit margin*, *market to book ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan sebagai berikut

Pengujian hipotesis

H1 : Current Ratio berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Nilai koefisien regresi CR sebesar -0,023 dengan probabilitas 0,744 > 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa H1 ditolak, dengan demikian tidak terbukti CR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H2 : Gross Profit Margin berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Nilai koefisien regresi GPM sebesar 1,778 dengan probabilitas 0,039 > 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa H2 diterima, dengan demikian terbukti GPM berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H3: Fixed Assets Turnover berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Nilai koefisien regresi FAT sebesar -0,04 dengan probabilitas 0,761 > 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa H3 ditolak, dengan demikian tidak terbukti FAT berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H4: Market to Book Ratio berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Nilai koefisien regresi MBR sebesar 0,00 dengan probabilitas 0,649 > 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa H4 ditolak, dengan demikian tidak terbukti MBR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H5 : Ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,014 dengan probabilitas $0,966 > 0,05$ (5%). Hal ini menunjukkan bahwa H_5 ditolak, dengan demikian tidak terbukti Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pembahasan

Dari data yang terlihat CR mempunyai nilai rata-rata 2,268 yang artinya rata-rata kemampuan sampel adalah baik. Namun bukti empiris menemukan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak mempengaruhi probabilitas kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Daniel Tulasi (2006) yang mengatakan *current ratio* dapat menjelaskan secara signifikan probabilitas kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu Roma Uly dan Sulardi (2003) bahwa *current ratio* tidak memiliki kemampuan untuk memprediksi perubahan laba.

Bukti empiris menemukan *gross profit margin* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kemampuan manajemen dalam mengelola aktiva produktifnya dalam menghasilkan pendapatan kotor maka kinerja perusahaan akan semakin baik. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Roma Uly dan Sulardi (2003), Daniel Tulasi (2006) yang mengatakan *gross profit margin* dapat menjelaskan secara signifikan kinerja keuangan perusahaan.

Bukti empiris menemukan bahwa *fixed assets turnover* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Konsep rasio aktifitas yang diproksi dengan FAT tidak signifikan mempengaruhi kinerja keuangan. FAT bukanlah satu-satunya yang dapat mengukur rasio aktifitas. Karena penelitian ini hanya menggunakan FAT untuk mengukur rasio aktifitas maka hasil analisisnya tidak signifikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Daniel Tulasi (2006).

Bukti empiris menemukan bahwa *market to book ratio* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Rasio *market to book ratio* mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada sebuah perusahaan sebagai perusahaan yang terus tumbuh. Sebuah perusahaan yang dijalankan dengan baik dengan manajemen yang kuat dan bekerja secara efisien belum tentu mempunyai nilai pasar yang tinggi. Hal ini karena pergerakan nilai pasar ditentukan oleh permintaan dan penawaran oleh para investor, pada saat kondisi permintaan lebih banyak dari pada penawaran, maka harga akan cenderung naik, demikian pula sebaliknya pada saat penawaran lebih banyak dibandingkan permintaan maka nilai pasar akan cenderung turun. Maka dari itu semakin tinggi rasio ini tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Daniel Tulasi (2006).

Bukti empiris menemukan bahwa ukuran perusahaan yang diproksikan menggunakan *Z score* tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa standar perbandingan kinerja keuangan perusahaan sering digunakan rata-rata industri atau lini bisnis yang sama

berdasarkan premis bahwa kondisi ekonomi dapat memengaruhi kinerja perusahaan secara sama namun kinerja keuangan perusahaan kecil dapat berbeda dengan perusahaan besar . Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Daniel Tulasi (2006).

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama (H1), *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya CR yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
2. Hipotesis kedua (H2), *Gross Profit Margin* (GPM) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya GPM yang dimiliki perusahaan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
3. Hipotesis ketiga (H3), *Fixed Assets Turnover* (FAT) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya FAT yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
4. Hipotesis keempat (H4), *Market to Book Ratio* (MBR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya MBR yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
5. Hipotesis kelima (H5), Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya total aktiva yang dimiliki perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Saran

Dengan memperhatikan hasil penelitian tersebut maka disarankan sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini, hanya beberapa rasio – rasio keuangan yang digunakan. Oleh karena itu, penulis sarankan untuk penelitian selanjutnya untuk memasukkan rasio – rasio keuangan secara lengkap, agar hasil penelitian lebih akurat. Penelitian ini juga hanya fokus pada satu jenis sampel perusahaan saja yaitu perusahaan manufaktur. Pada penelitian selanjutnya dapat ditambahkan juga jenis perusahaan yang lain sehingga dapat lebih bervariasi. Namun harus diperhatikan mengenai perbedaan karakter tiap jenis perusahaan tersebut.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan tentang pengaruh rasio keuangan dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini

dapat membuktikan secara signifikan bahwa besar kecilnya Gross Profit Margin berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. akan tetapi sebaiknya investor tetap melihat kondisi makro dari pasar, seperti kebijaksanaan pemerintah, kurs rupiah dan inflasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang Robbert. 2001. *Buku Pintar : Pasar Modal Indonesia*, Mediasoft Indonesia.
- Altman, E. I. 1968. Financial Ratios, Discriminant Analysis And The Prediction of Corporate Bankruptcy. *The Journal of Finance*, Vol. XXIII, September: 47-68.
- Asyik, Nur Fadjrih dan Soelistyo. 2000. Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba. *Journal Ekonomi dan Bisnis*. Vol.15, No.3: 313-329.
- Brigham, E.F. dan Michael C. Ehrhardt. 2002. *Financial Management. Theory And Practice*. 10th Edition. USA: Thomson Learning Inc.
- Cooper, D. R. dan C. William Emory. 1996. *Business Research Methods (terj.)*. Jilid I. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ghozali, H. Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J. 1995. *Foundations of Managerial Finance. Fourth Edition*. New York: Harper Collins College Publishers.
- Harnanto, 1997. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1, Yogyakarta, BPFE.
- Helferd, E.A 1995. *Techniques of Financial Analysis (terj.)*. Jakarta: penerbit Erlangga.
- Indonesian Capital Market Directory* 2004. Jakarta.
- Imron, Rosyadi. 2002. Pengaruh kinerja keuangan terhadap perubahan harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta, *Usahawan*, No. 12, Th XXVII, Desember: 33-38.
- Indrianto, Nur, Bambang Supomo, 2002. *Metodologi penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- James D. Stice, Earl K. Stice, K. Fried Skousen. 2009. *Intermediate Accounting*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Keon, Arthur J., John D. Martin, J. William Petty dan David F. Scott, Jr. 2001. *Foundations of Finance. The Logic And Practice of Financial Management*. New Jersey: Prentice Hall, International Edition.

- Kuncoro, M. 2003. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi, Bagaimana Meneliti Dan Menulis Tesis?* Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Munawir, S, 2002, *Analisis Rasio Keuangan*, Libert, Yogyakarta.
- Nawawi, Hadari, 1997. "Manajemen Sumber Daya Manusia : Untuk Bisnis Yang Kompetitif", Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- O'Conner, M. C. 1973. On the Usefulness of Financial Ratios to Invest Common Stock. *The Accounting Review*, (April): 339-352.
- Prastowo D., Dwi. 1995. *Analisis Laporan Keuangan, Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Qu, J.A. dan S. H. Penman. 1989. Financial Statement Analysis and The Prediction of Stock Returns. *Journal of Accounting And Economics* 11: 295-329.
- Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-Dasar Pembelian*. BPFE. Yogyakarta.
- Roma Uly Juliana dan Sulardi, *Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur*, Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 3, No. 2 : 108-126, 2003.
- Sarmanu, H. 2005. *Structural Equation modeling (Pemodelan Persamaan Struktural)*. Materi Pelatihan. Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Airlangga.
- Sharma, Subash. 1996. *Applied Multivariate Techniques*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Sinkey Jr., J. F. 1975. A Multivariate Statistical Analysis of the Characteristics of Problem Banks. *The Journal of Finance* (March): 21-36.
- Suratno. 1993. *Metode penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Tulasi, Daniel. 2006. Kemampuan rasio keuangan dan ukuran perusahaan dalam memprediksi kinerja keuangan pada perusahaan Tekstil dan produk Tekstil. Surabaya: Fakultas Ekonomi Unika Widya Mandala.
- Warsidi dan Bambang Agus Pramuka. 2000. Evaluasi Kegunaan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Di Masa Yang Akan Datang. *Journal akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*. Vol. 2, No.1
- Weston. J Fred dan Thomas E. Copeland. 1992. *Managerial Finance*. International Edition (Ninth Edition)U- USA: The Dryden Press.